

EFEKTIFITAS TERAPI GENGAM JARI TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST OPERASI APPEKDEKTOMI

Andika Sulistiawan¹, Mori Fajar Jauhari², Nurhusna³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi Keperawatan Universitas Jambi

Email penulis: morijauhari@gmail.com

ABSTRACT

Background: Appendectomy is a surgical procedure to treat appendicitis. Almost all postoperative patients, especially appendectomy, experience varying degrees of pain. Efforts to reduce pain with pharmacological and non-pharmacological methods include deep breathing relaxation, progressive muscles and one of them is finger gripping therapy. The purpose of this study was to determine the effect of finger gripping therapy on pain intensity in post-operative appendectomy patients at the Indonesian Red Cross Hospital, Bogor.

Methods: This type of research uses a quantitative design with a quasi-experimental approach with pre-test and post-test designs with control design. The population of post appendectomy patients with a sample of 30 respondents used the Total Sampling technique. A total of 15 respondents in the intervention group and 15 respondents in the control group. Using a questionnaire in the form of pain level with a Numeric Rating Scale (NRS) scale Results: Statistical tests using the Wilcoxon test obtained results in the intervention group p-value 0.000 (0.05), and the results of the Mann Whitney test showed p-value 0.003 (<0,05).

Conclusion: There is a significant effect between finger gripping therapy on the pain intensity of post-appendectomy patients, where the finger gripping intervention group was better at reducing pain levels than the group not given finger gripping. So that finger grip can be used as an alternative intervention in overcoming pain in post-appendectomy patients.

Keyword: appendix, appendectomy, pain, finger grip.

ABSTRAK

Latar Belakang: Appendektomi merupakan salah satu tindakan pembedahan untuk menangani Apendisitis. Hampir seluruh pasien post operasi khususnya appendektomi merasakan nyeri yang bervariasi. Upaya untuk menurunkan nyeri dengan farmakologi dan non farmakologi diantaranya relaksasi nafas dalam, otot progresif dan salah satunya terapi genggam jari. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh terapi genggam jari terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi appendektomi di rumah sakit Palang Merah Indonesia Bogor.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan quasi-eksperimental dengan rancangan pre test dan post test with control design. Populasi pasien post appendektomi dengan sampel 30 responden menggunakan teknik Total Sampling. Sebanyak 15 responden pada kelompok intervensi dan 15 responden pada kelompok kontrol. Menggunakan kuesioner berupa tingkat nyeri dengan skala Numeric Rating Scale (NRS) Hasil: Uji statistik menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil pada kelompok intervensi p-value 0,000 (0,05), dan hasil uji mann whitney menunjukkan p-value 0,003 (0,05)

Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikansi antara pemberian terapi genggam jari terhadap intensitas nyeri pasien post operasi appendiktomi, dimana pada kelompok yang diberikan intervensi genggam jari lebih baik dalam menurunkan tingkat nyeri dari pada kelompok yang tidak diberikan terapi genggam jari. Sehingga terapi genggam jari dapat dijadikan salah satu alternatif intervensi dalam mengatasi nyeri pada pasien post operasi appendektomi.

Kata kunci: appendiks, appendektomi, nyeri, genggam jari.

PENDAHULUAN

Apendisitis merupakan peradangan yang terjadi pada apendiks vermiformis yang menjadi salah satu alasan seseorang terkena abdomen akut⁽¹⁾. Apendiks sendiri adalah organ kecil yang berbentuk kantung, dengan ukuran antara 5 cm sampai 10 cm yang berhubungan dengan organ internal yakni usus besar. Ketika seseorang mengalami apendisitis, pasien mungkin akan merasakan nyeri di bagian kanan bawah⁽²⁾. Apendisitis harus ditangani dengan sesegera mungkin, jika tidak akan memperluas lubang atau robekan apendiks. Apendiks yang terinfeksi dapat membuat cairan (nanah) masuk ke rongga perut yang menyebabkan peritonitis. Pada sekitar apendiks dikelilingi oleh jaringan nekrotik. Calisane menyebutkan bahwa kejadian apendisitis pada pria lebih banyak daripada wanita yaitu sekitar 10.000 orang dengan nilai pria 21.000 (WHO). Frekuensi apendisitis pada tahun 2018 mencapai 7 dari total penduduk. Di Amerika Serikat, apendisitis yang terinfeksi mencapai 734.138 pasien pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 739.177 orang (WHO, 2018). Penderita yang mengalami apendisitis di Indonesia adalah sekitar 7% dari total penduduk Indonesia yaitu 179.000 orang.⁽³⁾

Menurut Koziar⁽⁶⁾ menyebutkan bahwa melakukan pembedahan atau yang biasa dikenal dengan apendektomi merupakan salah satu cara yang dapat

dilakukan untuk mengatasi apendisitis. Apendektomi memang menjadi tindakan yang paling baik, namun memiliki efek samping yang mana pada seseorang yang telah melakukan tindakan tersebut akan merasakan nyeri. Menurut Pinandita seseorang pasca apendektomi akan merasakan nyeri akut 2 jam pertama hingga 72 jam.⁽⁸⁾ Nyeri ataupun rasa sakit merupakan suatu bentuk respon yang secara tidak langsung diungkapkan oleh individu yang mengalami cedera atau setelah pembedahan, salah satunya adalah tindakan apendektomi. Masa penyembuhan pasien pasca operasi biasanya berlangsung selama 72,45 jam, sehingga pasien mulai mengalami nyeri yang luar biasa dalam dua jam pertama setelah prosedur medis intensif karena efek dari obat anti nyeri yang sudah hilang⁽⁹⁾.

Manajemen nyeri merupakan sebuah metodologi untuk menurunkan tingkat nyeri, ada dua metode dalam penanganan nyeri, yaitu farmakologis dan non-farmakologis. Metode farmakologis umumnya diberikan dengan pemberian analgesik.⁽³⁾ Salah satu metode nonfarmakologis yang dapat mengurangi rasa sakit adalah terapi relaksasi. Jenis-jenis relaksasi yang ada termasuk teknik relaksasi pernapasan yang mendalam, relaksasi otot, relaksasi perawatan, yoga serta meditasi⁽³⁾. Dari gambaran jenis relaksasi, masih sedikit yang membahas mengenai terapi genggam jari. Menurut Ramadina⁽⁸⁾ Terapi dengan

menggenggam jari merupakan bagian dari prosedur relaksasi Jin Shin Jyutsu dari Jepang yang menggunakan sentuhan tangan untuk mengatur energi dalam tubuh. Metode relaksasi ini merupakan tindakan relaksasi langsung yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja. Tindakan non-farmakologis para perawat harus dilaksanakan di ruang kerja terlepas dari persyaratan tanggung jawab yang tinggi.

Dalam bidang keperawatan, perawat medis memainkan peran penting dalam menaklukkan nyeri⁽⁴⁾. Hasil survey awal yang dilakukan peneliti kepada 10 pasien dengan pasca operasi apendisitis diketahui bahwa 8 pasien mengalami nyeri dengan skala 4-6 setelah 6 jam diberikan obat keterolac, sedangkan 2 orang lainnya mengalami nyeri dengan skala 1-3. Pasien-pasien tersebut tidak tahu bagaimana caranya lagi mengurangi rasa nyeri selain dengan obat. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektivitas Terapi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendektomi Di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia Bogor dengan tujuan mengetahui Efektifitas Terapi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri, mengetahui tingkat nyeri sebelum dilakukan terapi, mengetahui tingkat nyeri sesudah dilakukan terapi dan mengetahui pengaruh terapi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan rancangan "Pre-Test Post Test With Control Design" dimana sasaran dalam penelitian ini adalah pasien post operasi appendektomi di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia Bogor dengan populasi 38 pasien. Peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran tingkat nyeri adalah Numeric Rating Scale. Sedangkan untuk terapi genggam jari alat yang digunakan berupa lembar observasi dan panduan latihan menggenggam jari, Kuesioner responden pada penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada konsep dan teori yang ada.

HASIL

Berdasarkan Tabel.1 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang menjalani operasi appendektomi pada kelompok kontrol adalah perempuan sebanyak 13 orang (87%) dan begitu juga kelompok intervensi adalah perempuan sebanyak 13 orang (87%). Berdasarkan kelompok usia sebagian besar responden berusia antara 17-25 tahun sebanyak 4 orang (27%) pada kelompok kontrol dan berusia antara 17-25 tahun sebanyak 6 orang (40%) pada kelompok intervensi. 44 Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa pada kelompok kontrol sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Perguruan Tinggi dengan jumlah responden 7 orang (47%) dan pada kelompok intervensi sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SD dengan jumlah responden 5 orang (33%).

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden menurut karakteristik responden diruang Mawar Rumah Sakit Palang Merah Indonesia Bogor (n=30)

Karakteristik	Kelompok Intervensi			Kelompok Kontrol		
	f	%	N	f	%	n
Usia						
10-16 Tahun	5	33		3	20	
17-25 Tahun	6	40		4	27	
26-35 Tahun	3	20	15	3	20	15
36-45 Tahun	1	7		3	20	
46-55 Tahun	0	0		2	13	
56-65 Tahun	0	0		0	0	
Jenis Kelamin						
Laki-laki	2	13		2	13	
Perempuan	6	87	15	13	87	15
Lama setelah Opp						
1-24 jam	15	100		15	100	
>24 jam	0	0		0	0	
Pendidikan Terakhir						
SD	5	33		3	20	
SMP	2	13	15	0	0	15
SMA	4	27		5	33	
Perguruan Tinggi	4	27		7	47	
Pekerjaan						
PNS	0	0		2	13	
Pedagang	1	6		2	13	
Pegawai Swasta	4	27	15	5	33	15
Petani	0	0		0	0	
Tidak Bekerja	10	67		6	41	

Berdasarkan jenis pekerjaan responden diketahui bahwa pada kelompok kontrol sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 6 orang (40%) dan kelompok intervensi sebagian besar responden tidak berkerja sebanyak

10 orang (67%). Berdasarkan post operasi appendektomi dengan kriteria inklusi peneliti, bahwa responden yang menjalani operasi appendektomi baik pada kelompok kontrol dan intervensi sebanyak 15 responden (100%).

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Pasien Post Appendektomi Pada Kelompok Kontrol Sebelum Terapi Genggam Jari (n=15)

Skala nyeri	f	%
0	0	0
1	0	0
2	0	0
3	3	20
4	4	27
5	4	27

6	3	20
7	1	6
8	0	0
9	0	0
10	0	0

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pada pre test sebagian besar responden kelompok kontrol memiliki nyeri pada skala 4 dan 5 sebanyak 4 responden (27%), Dari hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden Post Operasi Appendektomi sebelum diberikan terapi genggam jari pada kelompok kontrol mengalami nyeri sedang pada skala 4 dan 5.

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Appendektomi Pada Kelompok Intervensi Sebelum Terapi Genggam Jari (n=15)

Skala nyeri	f	%
0	0	0
1	0	0
2	0	0
3	2	13
4	5	34
5	3	20
6	2	13
7	3	20
8	0	0
9	0	0
10	0	0

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa pada pre test sebagian besar responden kelompok intervensi sebagian besar memiliki nyeri skala 4 sebanyak 5

responden (34%), skala 5 dan 7 sebanyak 3 responden (20%) dan skala 3 dan 6 sebanyak 2 responden (13%)

Tabel.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Appendektomi Pada Kelompok Kontrol Intervensi Standart (n=15)

Skala nyeri	f	%
0	0	0
1	0	0
2	0	0
3	1	6
4	5	34
5	3	20
6	3	20
7	3	20
8	0	0
9	0	0
10	0	0

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pada post test sebagian besar responden kelompok kontrol sebagian besar memiliki nyeri skala 4 sebanyak 5 (34%), pada nyeri skala 5,6 dan 7 sebanyak 3 responden (20%) dan skala 3 sebanyak 1 responden (6%). Hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol setelah tanpa perlakuan terapi genggam jari tingkat nyeri pasien operasi appendektomi mengalami peningkatan nyeri dengan kategori sedang hingga berat.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Appendektomi Pada Kelompok Intervensi Sesudah Terapi Genggam Jari (n=15)

Skala nyeri	f	%
0	0	0
1	2	13
2	4	27
3	1	6
4	6	41
5	0	0
6	2	13
7	0	0
8	0	0
9	0	0
10	0	0

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pada post test kelompok intervensi sebagian besar responden sebagian besar memiliki nyeri skala 4 sebanyak 6 responden (41%), skala 2 sebanyak 4 responden (27%),

skala 1 dan 6 sebanyak 2 (13%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan terapi Genggam Jari pada kelompok intervensi terjadi penurunan tingkat nyeri.

Tabel 6 Distribusi Hasil Evaluasi Tingkat Nyeri Pre Test dan Post Test pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Pada Pasien Post Operasi Appendektomi

Skala nyeri	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pre		Post		Pre		post	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Skala 0	0	0	0	0	0	0	0	0
Skala 1	0	0	2	13	0	0	0	0
Skala 2	0	4	27	0	0	0	0	0
Skala 3	2	13	1	6	3	20	1	6
Skala 4	5	34	6	41	4	27	5	34
Skala 5	3	20	0	0	4	27	3	20
Skala 6	2	13	2	13	3	20	3	20
Skala 7	3	20	0	0	1	6	3	20
Skala 8	0	0	0	0	0	0	0	0
Skala 9	0	0	0	0	0	0	0	0
Skala 10	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi Pre Test sebagian besar memiliki tingkat nyeri skala 4 sebanyak 5 responden (34%) dan skala nyeri tertinggi pada skala 7 sebanyak 3 responden (20%) sedangkan pada Kelompok Intervensi Post Test sebagian besar memiliki tingkat nyeri skala 4 sebanyak 6 responden (41%), skala nyeri tertinggi pada skala 6 sebanyak 2 responden (13%). Pada Kelompok Kontrol Pre Test sebagian besar memiliki tingkat

nyeri pada skala 4 dan 5 sebanyak 4 responden (27%), skala tertinggi pada skala 7 sebanyak 1 responden (6%) sedangkan pada Kelompok Kontrol Post Test sebagian besar memiliki tingkat nyeri skala 4 sebanyak 5 responden (34%), skala tertinggi pada skala 7 sebanyak 3 responden (20%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan terapi genggam jari pada kelompok intervensi terjadi penurunan tingkat nyeri.

Tabel 7 Perbedaan Tingkat Nyeri Pre Test Dan Post Test Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Pada Pasien Post Operasi Appendektomi

Variabel	N	Mean	SD	Min- Max	CI Lower Upper	P-Value
Kelompok Intervensi						
Pre	15	4,93	1,387	3-7	4,17 5,70	0,000
Post	15	3,27	1,580	1-6	2,39 4,14	
Kelompok kontrol						
Pre	15	4,27	0,961	3-6	3,73 4,80	0,142
Post	15	5,13	1,302	3-7	4,41 5,85	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji statistic menggunakan Wilcoxon didapatkan hasil pada kelompok intervensi pre test dan post test terdapat perbedaan skor tingkat nyeri yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan terapi genggam jari dengan nilai pre test sebesar 4,93 dan post test sebesar 3,27 pada kelompok intervensi, sedangkan

pada kelompok kontrol nilai pre test sebesar 4,27 dan post test sebesar 5,13. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat nyeri pada pasien post operasi appendektomi. Hasil uji perbandingan tingkat nyeri post test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dapat dilihat tabel 8.

Tabel 8 Perbedaan Tingkat Nyeri Post Test Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok kontrol Pada Pasien Post Operasi Appendektomi di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia Bogor

Variabel	N	Mean Rank	Sum of Rank	Sig
Kelompok Intervensi post test	15	10,83	162,50	p-value=0,003
Kelompok kontrol post test	15	20,17	302,50	

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa setelah dilakukan Uji Mann Whitney pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan nilai p-value 0,003 atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri post test pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Appendektomi

Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Sebelum Terapi Genggam Jari Sebelum diberikan terapi genggam jari, didapatkan data tingkat nyeri responden yang bervariasi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi memiliki tingkat nyeri kategori sedang skala 4 sebanyak 5 responden (34%), skala 5 sebanyak 3 responden (20%) dan skala 6 sebanyak 2 responden (13%), nyeri berat skala 7 terdapat 3 responden (20%) serta nyeri ringan skala 3 terdapat 2 responden (13%). Sedangkan responden kelompok kontrol sebagian besar memiliki tingkat nyeri sedang skala 4 dan skala 5 masing-masing sebanyak 4 responden (27%), skala 6 sebanyak 3 responden (20%), nyeri ringan skala 3 sebanyak 3 responden (20%) dan nyeri berat skala 7 sebanyak 1 responden (6%). Dari hasil diatas dapat disimpulkan pada kelompok intervensi dan kelompok

kontrol sekitar 70% mengalami nyeri sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanuar Hanani dan Eni Rahmawati⁽²⁸⁾ tentang tingkat nyeri pada pasien Post Operasi Appendektomi di Rumah Sakit Wafa Husada Kepajen Malang, berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan tingkat nyeri dengan cara survey langsung terhadap 3 orang respondennya rata-rata nyeri sedang daerah transisi post operasi appendektomi muncul setelah 133 menit atau setara dengan 2 jam 13 menit. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan jawaban responden terhadap pertanyaan terkait skala nyeri yang dirasakan pasien saat pre test diruangan sebelum dilakukan tindakan terapi genggam jari pada kelompok intervensi dan kontrol, keluhan yang paling banyak dikeluhkan oleh responden adalah pasien mengatakan dan memilih skala nyeri sedang, beberapa pasien sampai meminta pemberian analgesik tambahan sebelum waktunya pemberian analgesik oleh perawat.

Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Appendektomi Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Setelah Diberikan Terapi Genggam Jari Appendektomi adalah salah satu terapi bagi seseorang yang mengalami apendisitis dengan cara pembedahan sebagian atau pengangkatan salah satu bagian dari pencernaan yaitu apendiks. Pasien yang baru saja menjalani post operasi appendektomi biasanya timbul rasa nyeri di daerah tempat

pembedahan itu dilakukan. Terapi genggam jari ini dilakukan dengan tujuan agar tingkat nyeri yang dirasakan pasien post operasi appendektomi dapat berkurang. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hayat, Ernaati dan Maelina Ariyanti⁽³⁰⁾ pada pasien yang menjalani post Operasi Appendektomi dimana terdapat hubungan antara tindakan terapi genggam jari terhadap intensitas nyeri 51 dengan hasil penggunaan Wilcoxon Signed Ranks Test pada metode terapi genggam jari sebelum dan setelah diberikan perlakuan didapatkan $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang benar-benar bermaksud bahwa ada pengaruh terapi genggam jari terhadap ukuran nyeri pasien post operasi appendektomi dengan Positif Ranks menunjukkan 15b, menyiratkan bahwa 15 individu mengalami perubahan dan 4c individu yang menunjukkan bahwa tingkat nyeri mereka tetap atau tidak berubah. Kemudian Negative Ranks menunjukkan 0a yang menyiratkan bahwa tidak ada responden yang mengalami peningkatan nyeri. Setelah diberikan terapi genggam jari pada kelompok intervensi yang diberikan tindakan genggam jari dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun (hanya tindakan standart rumah sakit) didapatkan informasi tingkat nyeri responden yang berbeda antara kelompok intervensi dan kelompok pengontrol. Pada kelompok intervensi, setelah diberikan terapi genggam jari pada post test terjadi

penurunan tingkat nyeri terutama pada nyeri sedang skala 4 sebanyak 6 responden (41%) dan skala 6 sebanyak 2 responden (13%) dan nyeri ringan skala 1 sebanyak 2 responden (13%), skala 2 sebanyak 4 responden (27%), skala 3 sebanyak 1 responden (6%). Dari hasil-hasil tersebut sangat dapat dimaklumi bahwa setelah diberikan tindakan menggendang jari pada kelompok intervensi terjadi penurunan derajat nyeri menjadi nyeri ringan sampai nyeri sedang dan tidak ada satupun yang mengalami nyeri berat. Sementara di grup kontrol setelah intervensi standart memiliki tingkat nyeri kategori nyeri sedang skala 4 sebanyak 5 responden (34%), skala 5 dan 6 masing-masing sebanyak 3 responden (20%), pada nyeri ringan skala 3 sebanyak 1 responden (6%) dan nyeri berat skala 7 sebanyak 3 responden (20%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol tingkat nyeri pasien post operasi appendektomi mengalami peningkatan dengan kategori nyeri sedang sampai nyeri berat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanpa diberikan terapi genggam jari terjadi peningkatan nyeri pada pasien post operasi appendektomi. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan jawaban responden terhadap skala nyeri yang dipilihnya terkait nyeri yang dirasakan saat post test, terdapat penurunan dari keluhan yang dirasakan responden pada kelompok intervensi, Setelah 52 kelompok intervensi diberikan terapi genggam jari, hasil dari

jawaban responden terjadi penurunan respon nyeri pada pasien seperti menurunnya tingkat nyeri, lama nyeri yang dirasakan dan tidak meminta pemberian obat analgesik sebelum waktunya diberikan. Sedangkan keluhan yang masih dirasakan pasien sebagian besar adalah ada sedikit rasa nyeri yang terkadang muncul dan masih sulit untuk merubah posisi saat setelah operasi appendektomi. Sedangkan pengukuran post test pada kelompok kontrol, terdapat peningkatan dari keluhan responden. Kelompok kontrol atau tanpa terapi genggam jari sehingga pada kelompok kontrol terjadi peningkatan nyeri dengan tanda-tanda seperti pasien lebih sering mengalokasi nyeri pada perutnya dan beberapa pasien meminta diberikan obat analgesik sebelum waktunya diberikan.

Pengaruh Terapi Genggam Jari terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendektomi

Berdasarkan hasil uji wilcoxon signed test Pada pre-test dan post-test tingkat nyeri pada kelompok intervensi, p-value 0,000 atau $p < 0,05$, hal ini dimaksudkan tidak terdapat rata-rata khas pada kelompok kontrol terhadap tingkat nyeri pasien post operasi apendektomi. Hasil yang didapatkan dari uji Man Whitney, pengukuran post test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol mendapat nilai sig atau nilai p-value 0,003 atau $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dianggap bahwa ada

perbedaan besar rata-rata terhadap nyeri yang dirasakan pada pasien post operasi appendektomi dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian diatas mengindikasikan bahwa ada perbedaan rata-rata tingkat nyeri setelah diberikan terapi genggam jari. Hasil analisis tingkat nyeri kelompok intervensi mengenai perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah terapi genggam jari menunjukkan terjadinya penurunan yang signifikan terhadap tingkat nyeri pasien sesudah dilakukan terapi genggam jari. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan skala nyeri, yaitu sebelum diberikan terapi genggam jari 53 jumlah responden yang mengalami tingkat nyeri kategori sedang dengan presentase skala 4 sebanyak 5 responden (34%), skala 5 sebanyak 3 responden (20%) dan skala 6 sebanyak 2 responden (13%), nyeri berat skala 7 terdapat 3 responden (20%) serta nyeri ringan skala 3 terdapat 2 responden (13%). Setelah diberikan intervensi terapi genggam jari terjadi penurunan yang signifikan yaitu pada tingkat nyeri skala 4 sebanyak 6 responden (41%) dan skala 6 sebanyak 2 responden (13%) dan nyeri ringan skala 1 sebanyak 2 responden (13%), skala 2 sebanyak 4 responden (27%), skala 3 sebanyak 1 responden (6%) dan tidak ada yang mengalami nyeri berat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa terapi genggam jari dapat menurunkan tingkat nyeri pada seseorang karena tekhnik genggam jari memberikan efek yang menenangkan dan merilekskan tubuh

karena pada telapak setiap orang memiliki banyak syaraf yang mana salah satu manfaatnya dapat membantu memproduksi hormon endorphen alami dalam tubuh serta penggunaan terapi genggam jari dapat diterapkan karena mudah dilakukan kapanpun, terapi ini hanya melibatkan system syaraf yang ada pada telapak seseorang tanpa memerlukan alat lainnya ⁽⁷⁾⁽⁸⁾. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Smeltzer, Brenda & Bare menjelaskan bahwa terapi genggam jari dapat digunakan sebagai alternative pendamping pengobatan farmakologis yang bermaksud untuk memperluas dampak penghilang rasa sakit sebagai terapi bantuan pasca operasi. Terapi genggam jari tentu bukan pengganti obat namun diharapkan bisa mempersingkat lamanya nyeri yang berlangsung beberapa saat atau detik. Perpaduan strategi ini dengan pengobatan farmakologi yang dilakukan secara konsisten adalah metode yang menarik untuk meringankan nyeri. ⁽³⁾ Hal ini dikuatkan oleh pendapat Yuliasuti ⁽⁵⁾ bahwa genggam jari dapat dimungkinkan sebagai pilihan alternative nonfarmakologis pada pasien yang mengeluhkan timbulnya nyeri. Prinsip terapi genggam jari adalah dengan menghalangi sinapsis nyeri dalam menyampaikan respon nyeri yang ditimbulkan oleh bekas operasi pasien. Prosedurnya sangat sederhana dengan menggenggam jari pada saat posisi pasien sudah nyaman bisa dengan memberi

arahan pasien untuk menarik nafas dalam. Ini dapat mengurangi dan memperbaiki tekanan fisik dan 54 emosional pasien, karena itu akan menghangatkan jari berfokus pada bagian dan keluarnya energi yang terletak di jari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Hanani dan Eny Rahmawati ⁽⁷⁾ mengatakan Intensitas nyeri setelah diberikan terapi genggam jari mengalami perubahan intensitas menjadi lebih menurun skala nyerinya, hasil tersebut mendukung pernyataan bahwa terapi genggam jari dapat dijadikan alternative terapi supportif non farmakologis bagi pasien post operasi apendiks dalam meningkatkan rasa nyaman dengan cara menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan.

KESIMPULAN

Distribusi responden berdasarkan karakteristik menunjukkan bahwa mayoritas umur pada kelompok intervensi dan kontrol berada pada usia 17-25 tahun sebanyak 6 responden (40%) dan 4 responden (27%), Jenis kelamin perempuan mayoritas pada kelompok intervensi dan kontrol sebanyak 13 responden (87%). Pendidikan pada jenjang sekolah dasar 5 responden (33%). Lama setelah operasi baik kelompok intervensi dan kontrol dibawah 24 jam. Tingkat nyeri pasien post operasi appendektomi sebelum dilakukan intervensi terapi genggam jari baik pada kelompok intervensi dan kontrol yaitu berada pada tingkat nyeri sedang 10 responden (67%)

dan 11 responden (73%). Tingkat nyeri pada pasien post operasi appendektomi setelah dilakukan intervensi terapi genggam jari yaitu berada pada tingkat nyeri sedang 8 responden (53%) diikuti nyeri ringan 7 responden (47%). Pemberian terapi genggam jari dapat menurunkan tingkat nyeri yaitu diperoleh p-value sebesar 0,000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi genggam jari dengan tingkat nyeri pada pasien post operasi appendektomi. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri post test pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

SARAN

Bagi Rumah Sakit Palang Merah Indonesia Bogor 56 Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi dan menjadi bahan evaluasi serta dapat menjadi dasar pertimbangan pihak rumah sakit untuk membuat/menetapkan SOP tentang terapi genggam jari pada pasien post appendektomi selain terapi nafas

dalam yang ada diruangan sehingga perawat mendapat acuan yang jelas dalam memberikan asuhan keperawatan mengenai terapi genggam jari. Bagi Institusi Pendidikan Institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi dalam upaya meningkatkan dan memperkaya kajian keperawatan bedah mengenai terapi genggam jari terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi appendektomi. Bagi Profesi Keperawatan Diharapkan dapat menjadikan sebagai salah satu pilihan intervensi dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien di rumah sakit dan dapat diaplikasikan sebagai salah satu peran perawat yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan non farmakologi. Bagi Peneliti Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi terhadap apa yang ada kekurangan dalam menggunakan metode yang telah peneliti lakukan dengan tujuan agar menjadi pembandingan hasil dari terapi genggam jari.

DAFTAR PUSTAKA

1. A., Hasaini. 2020. "Efektifitas Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op Appendektomi Di Ruang Bedah (Al-Muizz) RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2019." *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan* 10(1):76–90. doi: 10.33859/dksm.v10i1.394.
2. Adha, D. 2014. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Respon Terhadap Nyeri Pasien Post Operasi Mayor Di IRNA Bedah RSUP Dr. Djamil Padang."
3. Andri J, Waluyo A, Jumaiyah W, Nastashia D. 2018. "Efektivitas Isometric Handgrip Exercise Dan Slow Deep Breathing Exercise Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi." *J Keperawatan Silampari* 2(1):374–84.
4. Aswad A. 2020. "Relaksasi Finger Hold Untuk Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi Appendektomi." *Jambura Heal Sport J* 2(1):1–6.
5. C, Yuliasuti. 2015. "Effect of Handheld Finger Relaxation on Reduction of Pain Intensity in Patients With

- Post-Appendectomy At Inpatient Ward, Rsud Sidoarjo.* Int J Med Pharm Sci. 5(3):53–58.
6. Calisanie NNP, Ratnasari AN. 2021. "The Effectiveness of the Finger Grip Relaxation Technique to Reduce Pain Intensity in Post-Appendectomy Patients." A Literature Review. KnE Life Sc 1753–57.
 7. Hanani Y, Rahmawati E. 2021. "Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Apendik Di Rumah Sakit Wawa Husada Kepanjen Malang." J Keperawatan Florence 1(1):27–33.
 8. Wati F, Ernawati E. 2020. "Penurunan Skala Nyeri Pasien Post-Op Appendectomy Menggunakan Teknik Relaksasi Genggam Jari." Ners Muda. 1(3):200. doi: <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6232>.
 9. Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. 2013. KMB I Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: Nuha Medika.